HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN PERILAKU KADARZI DI DESA SENGGRONG KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI

NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Ijazah S1 Gizi

Disusun Oleh :

SRI ANIS FADHILA SARI

J 310 110 019

PROGRAM STUDI ILMU GIZI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pedoman Gizi Seimbang Dan Status Sosia Ekonomi Dengan Perilaku Kadarzi Di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali

Nama mahasiswa : Sri Anis Fadhila Sari

Nomor Induk Mahasiswa : J310110019

Telah diuji dan dinilai Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah pada tanggal 11 Februari 2016 dan layak untuk dipublikasikan

Surakarta, 15 Februari 2016

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
(Toto Suharto, SKM., M.Kes)	(Luluk Ria Rakhma, S.Gz., M.Gizi)
NIP. 198605121989031018	NIDN. 0615078801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes., Ph.D
NIK/NIDN : 744 / 06-2312-7301

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PERILAKU KADARZI DI DESA SENGGRONG KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI

Sri Anis Fadhila Sari
Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Ilmu Gizi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : fadhilaanis@gmail.com

ABSTRACT

SRI ANIS FADHILA SARI. J 310 110 019

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF BALANCED NUTRITION GUIDELINES AND SOCIAL ECONOMIC AND BEHAVIOR OF FAMILY AWARENESS OF NUTRITION (KADARZI) IN SENGGRONG VILLAGE, SUB-DISTRICT OF ANDONG, BOYOLALI

Background : Family awarness of nutrition (Kadarzi) can be used a be tool to overcome the nutritions problems because the family has a value strategy as a basis for the development of the society. In a family, mother is the regulator of the family meal. Knowledge will create attitude that will motivate behavior. Family income level is a factor that determines the quality and quantity of the family meal. The level of education also affect family consumption. A higher mother's education, will improve the consumption habits.

Purpose : To determine the correlations between mother's knowledge of balanced nutrition guidelines, economic and educational level behavior of Kadarzi.

Method : The research type was observational study by using cross sectional design. The respondents were 66 mothers of children under five years old. Method of sampling is was simple random sampling and data analyzed using chi-square.

Result : 66,7 % mother's knowledge of balanced nutrition guidelines was good and 33.3% was less. Income levels 80% below the minimum wage. 68.3% mother had the basic of education level, and 75% did not have a behaviour of Kadarzi. Statistical test results obtained a there were no correlation a between mother's knowledge of nutrition guidelines and the behaviour of Kadarzi behavior ;0.725 ($p < 0.05$). There was a relationship between mother's of income with Kadarzi behavior ;0.00 ($p < 0.05$). There is no correlation between mother's education and level of Kadarzi behavior ;0.78 ($p < 0.05$).

Conclusion : There was No correlation between mother knowledge about nutritional guidelines and behavior of Kadarzi. There was a correlation betwee income level and behaviour of Kadarzi. There was no correlation between educational level and behaviour of Kadarzi.

Keywords : Behavior, Kadarzi, Balance Nutrition Guidelines, Knowledge, level of Income, level of Education.

ABSTRAK

Pendahualuan : Kadarzi dapat dijadikan sebagai alat untuk menanggulangi masalah gizi karena keluarga mempunyai nilai strategi dan menjadi dasar dalam pembangunan seluruh masyarakat. Di dalam sebuah keluarga, ibu adalah pengatur makan keluarga. Pengetahuan akan membentuk sikap yang merupakan dorongan terhadap terjadinya perilaku. Tingkat pendapatan keluarga adalah faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas hidangan keluarga. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi konsumsi keluarga, semakin tinggi pendidikan ibu maka akan terjadi perbaikan kebiasaan konsumsi.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang, tingkat ekonomi dan pendidikan dengan perilaku kadarzi.

Metode : Jenis penelitian bersifat observasional dengan desain *cross sectional* dan jumlah sampel adalah 66 ibu yang memiliki anak balita. Cara pengambilan sampel dengan *simple random sampling.* Analisa data dilakukan dengan analisis univariat san bivariat menggunakan uji *chi – square*.

Hasil : Pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang 66,7 % dalam kategori baik dan 33,3 % kurang. Tingkat pendapatan 80 % di bawah UMR. Tingkat pendidikan 68,3 % mempunyai tingkat pendidikan Dasar. Sebesar 75 % keluarga belum berperilaku kadarzi. Hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang dengan perilaku kadarzi 0,725 ($p< 0,05$). Ada hubungan tingkat pendapatan ibu dengan perilaku kadarzi 0,00 ($p< 0,05$). Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kadarzi 0,78 ($p< 0,05$).

Kesimpulan :Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang dengan perilaku kadarzi. Ada hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku kadarzi. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku kadarzi.

Kata kunci : Perilaku, Kadarzi, Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang, Tingkat pendapatan, Tingkat pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era globalisasi Indonesia masih menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih dengan risiko penyakit yang ditimbulkan. Masalah gizi ganda ini terdapat di

masyarakat perdesaan dan perkotaan. Masalah gizi ganda pada hakekatnya merupakan masalah perilaku. Mengoreksi masalah gizi ganda tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan melalui pemberian informasi tentang perilaku gizi yang baik dan benar, di samping pendekatan lain. Untuk mencegah timbulnya masalah gizi tersebut, perlu disosialisasikan pedoman gizi seimbang yang bisa dijadikan sebagai pedoman makan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal (Kemenkes RI, 2014).

Departemen Kesehatan melaksanakan Program Perbaikan Gizi agar seluruh keluarga menjadi keluarga sadar gizi (Kadarzi) yang merupakan salah satu komponen Desa Siaga. Kadarzi adalah keluarga yang mengenal masalah gizi dan mampu mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarga (Kemenkes, 2014).

Tingkat pengetahuan ibu berkorelasi dengan sikap positif terhadap perencanan dan persiapan makan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin positif sikap ibu terhadap perencanaan makan yang akan berakibat akan terjadinya perbaikan gizi (Suharjo, 2003).

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas hidangan keluarga. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut untuk membeli buah, sayur dan beberapa jenis bahan makanan lainnya. Pengaruh pendapatan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi lain yang mengadakan interaksi dengan

status gizi adalah sama jelasnya bahwa penghasilan meningkatkan daya beli (Farida, 2004).

Berdasarkan survei pendahuluan Posyandu Desa Senggrong pada tahun 2014 dari jumlah balita sebesar 202 diperoleh rata-rata jumlah yang ditimbang sebesar 77%, ASI eksklusif sebesar 67%, konsumsi tablet Fe sebesar 15% yang menunjukan bahwa masih di bawah rata-rata dari target sebesar 80%. Berdasarkan dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dengan perilaku keluarga sadar gizi di Desa Senggrong Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan desain *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita usia 12 – 59 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2015 – Januari 2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling.*

HASIL DAN PEMBAHASABN

1. Karakteristik

a. Usia Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelompok Usia di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali

Umur	f	(%)
20-35 tahun	45	75
≥ 36 tahun	15	25
Total	60	100

Responden paling banyak berumur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 45 responden (75%).

b. Pekerjaan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali.

Pekerjaan	f	(%)
Bekerja	4	6,7
Tidak bekerja	56	93,3
Total	60	100

Pekerjaan responden paling banyak tidak bekerja yaitu 56 (93,3%).

c. Jenis kelamin responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali.

Pekerjaan	f	(%)
LK	30	50
PR	30	50
Total	60	100

Jenis kelamin balita laki-laki 30 (50%), dan jenis kelamin 30 (50%).

d. Umur balita

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur balita di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali.

Pekerjaan	f	(%)
1-2 tahun	17	28,3
3-5 tahun	43	71,7
Total	60	100

Umur balita paling banyak berumur 3-5 tahun yaitu sebesar 43 (71,7%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Ibu tentang Pedoman Gizi Seimbang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pedoman Gizi Seimbang di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali

Pengetahuan ibu	f	(%)
Baik	40	66,7
Kurang	20	33,3
Total	60	100

Sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 40 (66,7%).

b. Tingkat Pendapatan

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pendapatan di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali.

Pendapatan	f	(%)
≥ UMR	12	20
< UMR	48	80
Total	60	100

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan dibawah UMR yaitu sebesar 48 (80%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pendidikan di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali.

Pendidikan	f	(%)
Lanjut	19	31,7
Dasar	41	68,3
Total	60	100

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar yaitu sebesar 41 (68,3%).

d. Perilaku Kadarzi

Tabel 9. Distribusi Perilaku Kadarzi di Desa Senggrong Kec. Andong Kab. Boyolali.

Perilaku	F	(%)
Kadarzi	15	25
Tidak Kadarzi	45	75
Total	60	100

Sebagian besar responden tidak berperilaku kadarzi yaitu sebesar 45 (75%).

3. Anallisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pedoman Gizi Seimbang

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pedoman Gizi Seimbang dengan Perilaku Kadarzi

Pengetahuan ibu	Perilaku kadarzi						*p value*
	Kadarzi		Tidak		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Baik	9	22,5	31	77,5	40	100	0,752
Kurang	6	30	14	70	20	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Ibu yang berpengetahuan baik hanya 22,5% yang berperilaku kadarzi dan ibu yang berpengetahuan kurang yang berpengetahuan baik hanya 30%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,752 (>0,05) Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku kadarzi. Hal ini menunjukan bahwa ibu yang berprngetahuan baik belum tentu berperilaku baik pula. Sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan masyarakat saat ini sudah tinggi namun praktik tentang kesehatan/ perilaku masih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian di Kab. Semarang yang dilakukan oleh octaviani (2012) dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan kadarzi dengan perilaku kadarzi. Tidak ada hubungan ini mungkin dikaitkan dengan pengetahuan responden dimana responden hanya dapat mengingat suatu materi dipelajari sebelumnya, namun tidak menggunakan materi yang dipelajari pada kondisi sebenarnya (Notoatmodjo,2003).

b. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Kadarzi

Tabel 13. Hubungan Tingkat pendapatan dengan Perilaku Kadarzi.

Tingkat Pendapatan	Perilaku kadarzi						*p value*
	Kadarzi		Tidak		Total		
	n	%	n	%	N	%	
≥ UMR	10	83,3	2	16,7	12	100	0,00
< UMR	5	10,4	43	89,6	48	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Responden yang perilaku kadarzi ada lebih banyak responden dengan pendapatan di atas UMR yaitu 83,3%, sedangkan pada responden yang tidak berperilaku kadarzi ada lebih banyak dengan pendapatan dibawah UMR yaitu 89,6%. Hasil uji statistik hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku kadarzi nilai p 0,00 (< 0,05) Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan perilaku kadarzi. Rata-rata pengehasilan responden tiap bulan kurang dari UMR (Rp. 1.197.800) dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih belum tercukupi, jadi indikator-indikator kadarzi belum tercapai. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden bekerja sebagai buruh.

Pekerjaan dan tingkat pendapatan seseorang dalam memperoleh informasi, semakin tinggi status pekerjaan dalam suatu bidang maka akan semakin baik pengetahuan dan perilakunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Munadhiroh (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan status kadarzi. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kuantitas dan kualitas makanan. Perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi keluarga.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perilaku Kadarzi

Tabel 14. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perilaku Kadarzi

Tingkat Pendidikan	Perilaku kadarzi						*p value*
	Kadarzi		Tidak		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Lanjut	8	42,1	11	57,9	19	100	0,078
Dasar	7	17,1	34	82,9	41	100	
Total	15	25	45	75	60	100	

Responden yang berpendidikan lanjut 57,9 % yang tidak berperilaku kadarzi dan ibu yang berperilaku yang berpendidikan dasar 82,2% yang tidak berperilaku kadarzi. Hasil uji stastistik hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku kadarzi nilai p 0,078 (> 0,05) Ho diterima berarti tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kadarzi. Pendidikan orang tua baik ayah maupun ibu memiliki peranan penting dalam memahami pentingnya gizi dan kesehatan anak. Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden yang memiliki presentase paling besar pada tingkat dasar (SD, SMP) atau sederajat. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang rendah sehingga masyrakat lebih memilih untuk bersekolah hanya sampai tingkat dasar dan setelah lulus tingkat dasar masyarakat langsung melanjutkan untuk bekerja atau menikah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Munadhiroh (2009) yang menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku kadarzi. Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mempunyai pengetahuan gizi, kesehatan dan pengasuhan anak yang baik (Madanijah, 2003).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menkaji tentang pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang dan status sosial ekonomi dengan perilaku kadarzi. Untuk mengetahui tingkat pendapatan responden sebagai peneliti akan melalukan sedikit manipulasi data pendapatan responden karena terkadang responden malu untuk menyebutkan pendapatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang dan status sosial ekonomi dengan perilaku kadarzi di Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali dapat di simpulka sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang sebagian berpengetahuan baik (66,7%).
2. Tingkat pendapatan responden sebagian besar dibawah UMR 80%.
3. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar (68,3%).
4. Responden sebagian besar tidak berperilaku kadarzi (75%).
5. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang pedoman gizi seimbang denga perilaku kadarzi nilai p 0,752 (>0,05).
6. Terdapat hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku kadarzi nilai p 0,00 (< 0,05).

7. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kadarzi nilai p 0,078 (> 0,05).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pedoman gizi seimbang dan Kadarzi.
2. Bagi Departemen Perekonomian agar mendukung atau memberdayakan masyarakat**.**

DAFTAR PUSTAKA

Farida, Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi.* Penebar Swadaya : Jakarta

Gabriela, Angelica. 2008. *Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Serta Hidup Bersih dan Sehat Ibu Kaitannya dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita di Desa Cikarawang Bogor*. Skripsi. Program Studi Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Green, L. 1980. *Health Education Planning : A Diagnosstic Approach.* Mayfield Publishing Company. California.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Madanijah., 2003. *Model Penelitian "6-PSI-Sehat" bagi Ibu serta Dampaknya Terhadap Perilaku Ibu, Lingkungan Pembelajaran, Konsumsi Pangan dan Status Gizi Anak Usia Dini*. Disertasi. Bogor: Sekolah Pascasarjana Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumber daya Keluarga Fakultas Pertanian IPB.

Munadhiroh, Lina. 2009. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dan Sikap Suami Dengan Perilaku Keluarga Mandiri Sadar Gizi Di Kota Bandung Prov. Jawa Barat.* Tesis. Kesehatan Masyarakat Jurusan Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Octaviani. I.R. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik Tentang Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan Status Gizi Anak Balita*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi FK Undip. Semarang.

Ridwan, Lutfi Fauji. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadar Gizi Pada Keluarga Balita Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar*. Skripsi. Universitas Negri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Setyaningsih, Dewi. 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu tentang Keluarga*

Mandiri Sadar Gizi (Kadarzi) dengan Status Kadarzi Pada Keluarga Anak Usia 5-59 Bulan Di Puskesmas Moyudan Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Suhardjo. 2003. *perencanaan pangan dan gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.